

TUGAS AKHIR
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
(K3) DI. CV. X, MOJOKERTO



Disusun Oleh:

RAHMA KUSUMA DEWI

NIM.2003051

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

2023

TUGAS AKHIR

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

(K3) DI. CV. X, MOJOKERTO



Disusun Oleh:

RAHMA KUSUMA DEWI

NIM.2003051

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

2023

**PENGESAHAN
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
(K3) DI. CV. X, MOJOKERTO, JAWA TIMUR**


Disusun oleh:

RAHMA KUSUMA DEWI

NIM.2003051

Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik

Pembimbing



Ir. Iswahyuni, MSCE

NIP.19580912 198703 2001

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Tugas Akhir dan dinyatakan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Derajat Ahli Madya Program Diploma III (D3) Politeknik ATK Yogyakarta

Tanggal: 02 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua

Wisnu Pambudi, S. Si., M.Sc.

NIP.19870127 201801 1001

Anggota

Ir. Iswahyuni, MSCE

NIP. 19580912 198703 2001

Dr. Eng. R. B. Seno Wulung, S. T., M. T

NIP.19800113 200312 1001

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Direktur Politeknik ATK Yogyakarta

Drs. Sugiono, S. Sn, M.Sn

NIP.196660101 199403 1008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.

Tugas Akhir disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Ahli Madya (Diploma DIII) Program Studi Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik, di Politeknik ATK Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sugiyanto, S.Sn., M.Sn. selaku Direktur Politeknik ATK Yogyakarta.
2. Bapak Suharyanto, S.T M.T. selaku Ketua Program Studi DIII Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik
3. Ibu Ir. Iswahyuni, MSCE selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
4. Abah Ghoni selaku pimpinan perusahaan
5. Bapak Zakariya, bapak Taufik, bapak Muklis, bapak Idrus atas diberi kesempatan dan bimbingannya dan seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar langsung turun kelapangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga penyusunan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

MOTTO.

"Keep trying even if you fail"

"Teruslah usaha walaupun gagal!"



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu. Dengan rasa bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuayang telah motivasi penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Seluruh dosen dan staff Politeknik ATK Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu.
3. Untuk diri sendiri yang bisa bertahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Teman-teman SMA dan juga kuliah yang selalu memberikan nasihat.
5. Abah Ghoni, bapak Zakariya, bapak Taufik, bapak Muklis, dan bapak Idrusatas kesempatan dan bimbingannya.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Permasalahan	19
C. Tujuan	19
D. Manfaat	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Penerapan K3	21
B. Kecelakaan Kerja	24
C. Alat Pelindung Diri (APD)	29
BAB III METODE TUGAS AKHIR	35
A. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir	35
1. Pengumpulan Data Primer	35
2. Pengumpulan Data Sekunder	36
B. Materi Tugas Akhir	36
C. Metode Penyelesaian Masalah	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. HASIL	38
B. PEMBAHASAN	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kecelakaan DI CV .X	39
Tabel 2. Analisis 5W+1H.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Kecelakaan Kerja.....	16
Gambar 2. Alat Pelindung Diri.....	34
Gambar 3. Diagram Alir Prosedur.....	37
Gambar 4. Diagram Lingkaran Persen % kecelakaan kerja.....	40
Gambar 5. Diagram Pareto.....	41
Gambar 6. Fishbone Kecelakaan Kerja.....	41
Gambar 7. Tidak Memakai Masker.....	46
Gambar 8. Tidak Memakai Maasker.....	46
Gambar 9. Tidak memakai sarung tangan.....	47
Gambar 10. Penggunaan Masker.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Magang.....	54
Lampiran 2. Penilaian Magang.....	55
Lampiran 3. Penilaian Magang.....	56
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Tugas Akhir.....	57
Lampiran 5. Lembar kerja harian magang	59
Lampiran 6. Lembar Kerja Harian Magang.....	60



DAFTAR ISTILAH



APD	: Alat Pelindung Diri
BPJS Kesehatan	: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan
BPJS Ketenaga kerjaan	: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenaga kerjaan
PAK	: Penyakit Akibat Kerja
KK	: Kecelakaan Kerja
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
ILO	: <i>International Labour Organization</i> (organisasi buruh internasional)
Two roll mill	: mesin pencampur dengan dua rol

INTISARI

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan system keselamatan kepada karyawan, kesatuan kerja dengan memberikan rasa aman, nyaman kepada karyawan yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan check sheet yang diperoleh jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di CV.X terhitung ada 5 kasus kecelakaan kerja. Seluruh kasus dapat ditangani dengan prosedur yang sesuai dengan ketentuan K3. Diperusahaan penerapan K3 belum berjalan dengan sempurna, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pekerja yang masih belum menggunakan APD dengan lengkap sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir untuk dapat mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan juga cara agar mengurangi kecelakaan kerja di dalam perusahaan.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja, Alat Pelindung Diri.

ABSTRACT

The application of Occupational Safety and Health is very important because it aims to create a safety system for employees, work units by providing a sense of security and comfort to employees which can later increase work productivity. With the check sheet obtained, the number of work accidents that occurred at CV.X counted 5 cases of work accidents. All cases can be handled with procedures in accordance with K3 provisions. In companies, the application of OSH has not run perfectly, this is evidenced by the number of workers who still do not use PPE completely, causing work accidents. The purpose of writing this Final Project is to be able to find out the causes of work accidents and also ways to reduce work accidents in the company.

Keyword: Occupational Safety and Health, Work Accident, Personal Protective Equipment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat produktivitas yang meningkat merupakan fokus utama bagi setiap perusahaan, dimana unsur sumber daya manusia menjadi komponen utama dalam menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Menyadari bahwa rendahnya tingkat produktivitas kerja dapat menimbulkan tantangan serius, industri harus secara cermat mengamati permasalahan ini, karena dampaknya dapat mempengaruhi baik mutu maupun kuantitas output yang dihasilkan oleh industri tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas kerja karyawan bukanlah satu-satunya hal yang penting, melainkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi bagian yang penting dari perusahaan. (Rosento dkk, 2021).

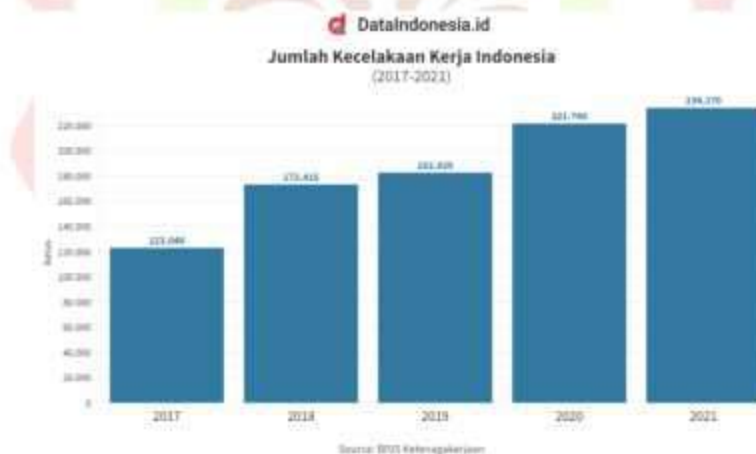
Di era saat ini, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi prasyarat, tetapi juga merupakan tuntutan yang harus dipatuhi dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Untuk dapat mewujudkan perlindungan masyarakat pekerja Indonesia, yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Pamungkas, dkk 2018). Keselamatan (*safety*) yaitu dimana pekerja dapat perlindungan agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja sedangkan kesehatan (*health*) merupakan pekerja terbebas dari penyakit fisik ataupun mental atas pekerjaan yang dilakukan. Kerja (*work*) merupakan aktivitas yang dinamis dan bernilai/penggunaan proses mental dan fisik dalam mencapai beberapa tujuan yang produktif (Candrianto, 2020).

Upaya memberikan perlindungan bagi para karyawan ialah dengan diadakannya program keselamatan dan kesehatan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja ini mempunyai tujuan untuk melindungi para karyawannya agar selalu sehat dan selamat pada saat melakukan pekerjaan. Menurut (Marwansyah dan Mukaram, 2000) agar dapat mencapai tujuan program keselamatan dan kesehatan kerja tentu perusahaan harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung keselamatan kerja, dan juga membuat lingkungan kerja menjadi aman.

Menurut Silalahi (1985) setiap pekerja diwajibkan oleh undang-undang untuk memelihara keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal. Perlindungan terhadap tenaga kerja ialah dengan meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berfokus melindungi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan orang pekerja atau karyawan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip K3 perusahaan memberikan jaminan akan keselamatan kerja, menciptakan rasa aman dari potensi kecelakaan kerja, dan menjamin kesehatan pekerja.

Menurut laporan kementerian tenaga kerja (Kemnaker) angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat beberapa tahun belakangan. Berdasarkan Permenaker Nomor 26 tahun 2015, kecelakaan kerja ialah kecelakaan terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau juga penyakit akibat kerja (PAK). Adapun penyakit akibat kerja (PAK) yang disebabkan aktivitas pekerjaan dan lingkungan kerja. Ada 5 golongan penyebab penyakit akibat kerjailah: Golongan fisika: Suhu ekstrem, kebisingan, pencahayaan, tekanan udara, dan sebagainya. Golongan kimia: Bahan kimia

berbentuk debu, uap, gas, larutan, dan lain-lain. Golongan biologi: Bakteri, virus, jamur, dan lain-lain. Golongan ergonomi: Aktivitas mengangkat benda berat, posisi kerja janggal, posisi kerja statis, gerak kerja repetitif, dan lain-lain. Golongan psikososial: Beban kerja yang terlalu banyak, pekerjaan monoton, stress akibat hubungan interpersonal di tempat kerja, lokasi kerja, dan lain-lain. Kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 234.270 jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yaitu 221.740 kasus. Jika dilihat dari gambar 1 tersebut jumlah kasus terus tumbuh dalam lima tahun terakhir sejak 2017 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada tahun 2018. Setahun setelahnya kecelakaan kerja meningkat 5,43% menjadi 182.835. di tahun 2020 kecelakaan kerja didalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740. (Sumber: Kemeterian Ketenagakerjaan, Januari 2023).



Sumber: Kemeterian Ketenagakerjaan, Januari 2023

Gambar 1. Jumlah Kecelakaan Kerja

Dalam era yang semakin canggih, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi keharusan yang dilaksanakan bagi perusahaan. Selain menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas, K3 juga berperan penting dalam melindungi para pekerja dari berbagai risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan mereka. Jika pekerja menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga terwujudnya pekerja yang sehat dan produktif. Dapat diingat bahwasanya profit perusahaan dapat dipengaruhi oleh produktivitas pekerja yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Cv X yang berlokasi di Mojokerto ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur karet limbah yang bergerak dalam bidang produksi *outsol*, *karpét sapi* (alas kandang sapi), *vulkanisir*. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan dengan total 172, namun dalam proses produksi dapat memungkinkan muncul ancaman kecelakaan kerja bagi karyawan. Penyebab kecelakaan kerja dapat muncul dipengaruhi oleh factor manusia, mesin, lingkungan ataupun material dalam pembuatan produk dalam produksi secara langsung maupun tidak secara langsung. Perusahaan menganggap penerapan K3 itu sangat penting, dibuktikan dengan upaya mewajibkan karyawan menggunakan APD berupa masker, sarung tangan, alas kaki yang nyaman. Meski penggunaan APD kewajiban tetapi banyak karyawan yang belum menggunakan APD. Kewajiban menggunakan APD pada setiap pekerja tertuang pada undang-undang No.1 tahun 1970 pasal 12 butir b menyatakan bahwa "hak tenaga kerja untuk menggunakan APD yang diwajibkan". Seharusnya

perusahaan lebih gencar dalam mensosialisasikan penggunaan APD yang baik dan juga resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi di CV X masih terdapat beberapa karyawan melalaikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan contoh masih terdapat karyawan yang tidak menggunakan masker saat produksi berlangsung dan juga waktu karyawan *trimming* hasil produk *outsol* tidak menggunakan sarung tangan tentu sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan karyawan. Hal ini tentu saja mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 5 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan yaitu kepala terbentur *two roll mill*, tergores conveyer, jari terkena *cutter*, terpeleset, dan jari terkena *two roll mill*. Perusahaan juga sudah terdaftar dalam BPJS adapun jika terjadi kecelakaan kerja sudah termasuk dalam tanggung jawab perusahaan. Ketika pandemi COVID-19 semua karyawan memakai alat pelindung diri (APD) dengan lengkap setelah selesai pandemi beberapa karyawan yang tidak memakai APD lagi maka dari itu pandemi COVID-19 juga makin menyadarkan perusahaan pentingnya penerapan K3 yang harus dilakukan secara komprehensif tidak hanya berupa program keselamatan kerja (*occupational safety program*) juga kesehatan kerja (*occupational health program*) dan program kesehatan umum pada pekerja (*workers health program*) serta program jaminan (*social security*) agar para pekerja dapat bekerja dengan selamat, sehat, nyaman, aman serta produktif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah ditemui, penerapan K3 di perusahaan belum berjalan dengan baik, hal itu tentu memicu berbagai jenis

kecelakaan yang terjadi pada perusahaan dan juga kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya penggunaan APD dengan lengkap. Masih terdapat karyawan yang menyepelekan tentang penggunaan masker saat produksi berlangsung dan juga waktu *trimming* yang masih ada yang tidak menggunakan sarung tangan. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di CV.X, Mojokerto”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya kecelakaan kerja di CV X?
2. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di CV X?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja di CV X.
2. Mengetahui dan menerapkan solusi untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di CV X.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan memahami penerapan K3 di lingkungan perusahaan dan juga dapat diharapkan dapat menerapkannya di lingkungan perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Memperhatikan dan juga memperbaiki penerapan K3 di perusahaan agar mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan K3

1. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang wajib dilakukan selama bekerja. Setiap orang di dunia ini tidak akan menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung terhadap jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan. Menurut Mangkunegara dalam Rahman (2019) bahwa penyebab keselamatan kerja ialah:

- a. Pemakaian peralatan kerja yang sudah rusak atau usang dan penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
- b. Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi penyusunan dan penyimpanan barang berbahaya atau kurang diperhitungkan keamanannya.

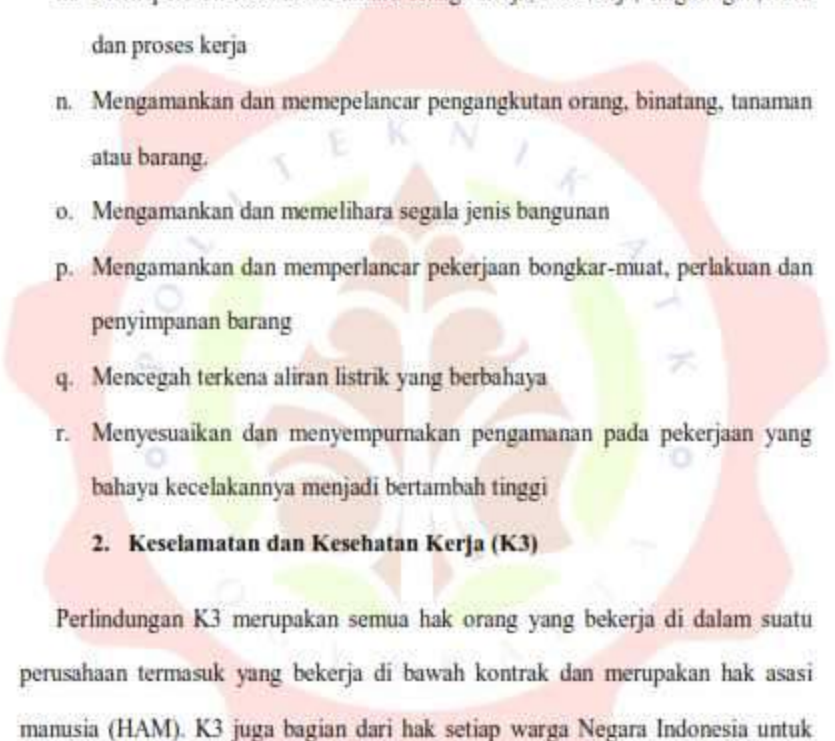
Menurut Kasmir (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja karyawan:

- a. Kelengkapan peralatan kerja, yang dimana artinya peralatan keselamatan kerja yang lengkap sangat diperlukan.
- b. Kualitas peralatan kerja, yang artinya di samping lengkap peralatan kerja yang dimiliki juga harus diperhatikan untuk kualitasnya.
- c. Kedisiplinan karyawan, yang dimaksud dengan hal yang berkaitan perilaku karyawan dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Karyawan yang kurang disiplin bias menimbulkan resiko kecelakaan yang terjadi.

- d. Ketegasan pimpinan, yang artinya ketegasan pimpinan untuk menerapkan aturan penggunaan peralatan keselamatan kerja. Semakin tidak disiplinnya pimpinan untuk mengawasi anak buahnya yang melanggar maka dapat berpengaruh terhadap keselamatan kerja.
- e. Pengawasan, yang artinya setiap karyawan harus diawasi dalam menggunakan peralatan keselamatan kerja. Mungkin jika tidak diawasi banyak karyawan yang melanggar yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.
- f. Umur alat kerja, yang dimaksud umur dari peralatan kerja juga mempengaruhi keselamatan kerja karyawan.

Syarat dalam keselamatan kerja tertuang dalam peraturan perundangan No.1 tahun 1970 pasal 3 seperti berikut:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian yang berbahaya
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memberi alat pelindung diri (APD) pada pekerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembab, debu, kotoran, asap, uap, gas, cuaca, radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbul-nya penyakit akibat kerja *physic* maupun *psychis*, peracunan, infeksi dan penularan

- 
- i. Memperoleh penerangan yang cukup sesuai
 - j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
 - k. Menyelenggarakan penyegaran yang cukup
 - l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
 - m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerja
 - n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
 - o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
 - p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang
 - q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
 - r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakannya menjadi bertambah tinggi

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Perlindungan K3 merupakan semua hak orang yang bekerja di dalam suatu perusahaan termasuk yang bekerja di bawah kontrak dan merupakan hak asasi manusia (HAM). K3 juga bagian dari hak setiap warga Negara Indonesia untuk hidup dan kerja secara layak sebagaimana diamanatkan dalam Ayat 2 pasal 1945, dengan prinsip ILO tentang kerja layak.

Menurut Candrianto (2020), Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi yang tidak selamat yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

kondisi pekerja yang sehat, aman dan juga baik bagi pekerjaannya, perusahaan maupun masyarakat dan juga lingkungan sekitar pabrik.

Tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Tannady (2017) sebagai berikut:

- a. Setiap karyawan mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja secara fisik, sosial dan juga psikologi
- b. Setiap peralatan kerja digunakan dengan sebaik-baiknya
- c. Agar setiap karyawan merasa aman dan terlindungi

Menurut Widodod (2021), tujuan utama penerapan K3 menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970:

- a. Melindungi dan juga menjamin keselamatan setiap karyawan di tempat kerja.
- b. Menjamin setiap sumber produksi agar digunakan secara aman dan efisien.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

B. Kecelakaan Kerja

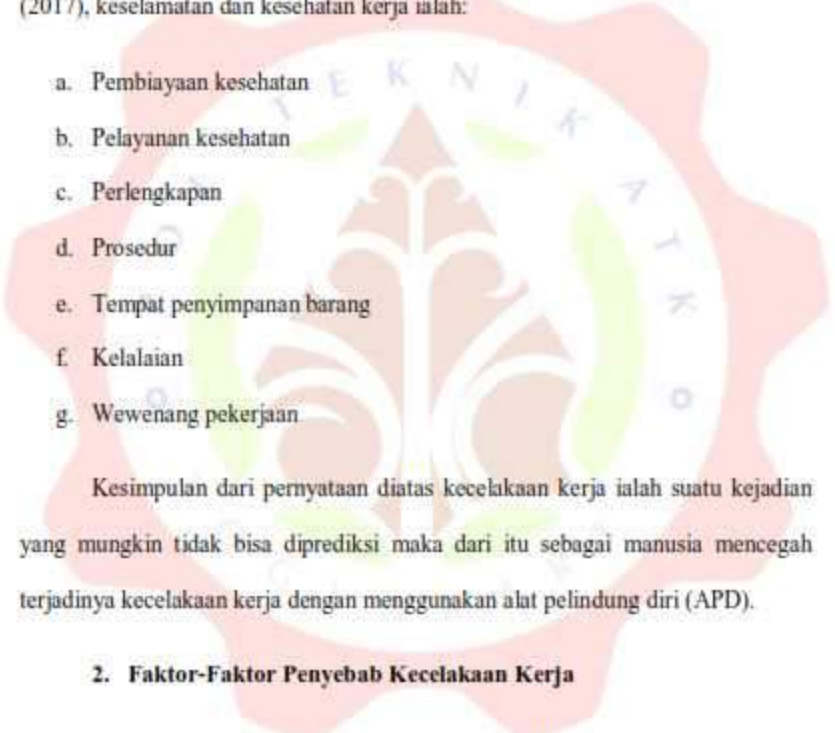
1. Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut Ekasari (2013-2015), kecelakaan kerja suatu kejadian yang mungkin tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacu suatu aktivitas yang telah diatur. Pencegahaan kecelekaan kerja dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Anizar (2009) pernah mengatakan, bahwa sebelum melakukan pengendalian kecelakaan kerja harus dilakukan analisis mengenai kecelakaan kerja

yang terjadi serta faktor yang dapat memengaruhi agar kecelakaan serupa tidak terulang lagi.

Kecelakaan kerja itu sendiri dapat terjadi salah satunya karena pengolahan manajemen resiko keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang mungkin tidak dilaksanakan dengan baik Pahupi & Sari (2015). Menurut Simbolan & Nuridin (2017), keselamatan dan kesehatan kerja ialah:

- 
- a. Pembiayaan kesehatan
 - b. Pelayanan kesehatan
 - c. Perlengkapan
 - d. Prosedur
 - e. Tempat penyimpanan barang
 - f. Kelalaian
 - g. Wewenang pekerjaan

Kesimpulan dari pernyataan diatas kecelakaan kerja ialah suatu kejadian yang mungkin tidak bisa diprediksi maka dari itu sebagai manusia mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD).

2. Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut *International Labour Organization* (ILO) kesehatan keselamatan kerja (K3) atau juga *Occupational Safety and health* ialah meningkatkan atau memelihara derajat tertinggi para pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan di semua jenis pekerjaan, mencegah gangguan kesehatan yang

diakibatkan oleh pekerja, melindungi pekerja di setiap pekerjaan dari resiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya KK dan PAK mencakupi faktor kondisi tempat kerja, faktor manusia/pekerja dan faktor interaksi antara pekerja dengan unsur-unsur yang ada pada tempat kerja.

Mengutip dari keselamatan kerja.com ada beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja ialah:

a. Faktor Manusia

- 1) Umur: berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental dan kemampuan kerja seseorang.
- 2) Jenis kelamin: jenis pekerjaan antara pria dan wanita oleh sebab itu kondisi fisik tentu perlu diperhatikan untuk penempatan posisi pekerja.
- 3) Penggunaan alat pelindung diri (APD): melindungi sebagian seluruh tubuh dari terjadinya resiko timbulnya bahaya ketika bekerja di lingkungan bekerja.
- 4) Masa kerja: semakin lama masa kerja seseorang tentu personal pekerja tersebut lebih terlatih.
- 5) Peraturan K3

b. Faktor Lingkungan

- 1) Tingkat kebersihan lingkungan tempat kerja
- 2) Kebisingan

- 3) Penerangan diruang tempat kerja
- 4) Suhu pada ruangan

3. Dampak Kecelakaan Kerja

Berdasarkan penyebab kerugian yang dikemukakan Det Norske Veritas DNNV (1996), terlihat jelas jenis kerugian yang diakibatkan dengan terjadinya kecelakaan kerja yaitu pekerja, proses, lingkungan dan kualitas.

Dampak kecelakaan kerja dapat dikategorikan secara langsung (*direct cost*) maupun secara tidak langsung (*indirect cost*) Hinze (1997). Dibawah berikut macam-macam secara langsung:

- a. Layanan ambulans
- b. Perawatan medis
- c. Pengobatan
- d. Rawat inap
- e. Tunjangan cacat

Menurut Heinrich (1941), macam-macam secara tidak langsung adalah:

- a. Biaya waktu yang hilang dari pekerja yang terluka
- b. Biaya akibat kerusakan peralatan, property dan material
- c. Biaya yang ditanggung perusahaan untuk pekerja yang cidera
- d. Biaya akibat hilangnya keuntungan akibat produktivitas pekerja
- e. Biaya kehilangan waktu pekerja lain yang berhenti bekerja

4. Cidera akibat kecelakaan kerja

Menurut Heinrich et al. (1980) cidera ialah patah atau retak yang mungkin diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Tujuan dari menganalisis cidera yang mengenai bagian tubuh yang spesifik ialah membantu untuk mengembangkan program agar dapat mencegah terjadinya cidera karena kecelakaan, contohnya cidera mata yang tidak menggunakan kacamata pelindung, dapat digunakan untuk menganalisis penyebab alami terjadinya cidera karena kecelakaan kerja.

Klasifikasi jenis cidera akibat kecelakaan kerja:

- a. Cidera fatal (*fatality*) ialah kematian yang disebabkan oleh cidera atau penyakit akibat kerja
- b. Cidera yang menyebabkan hilang waktu kerja (*Loss Time Injury*) kejadian yang menyebabkan kematian, cacat permanen, atau kehilangan hari kerja selama satu hari ataupun lebih.
- c. Cidera yang menyebabkan kehilangan hari kerja (*Loss Time Day*) ialah semua jadwal masuk kerja yang dimana karyawan yang tidak masuk karena cidera, tetapi tidak termasuk disaat terjadinya kecelakaan. Cidera fatal dihitung sebagai 220 kehilangan hari kerja dimulai dengan hari kerja pada saat kejadian terjadi.
- d. Tidak mampu bekerja atau cidera dengan kerja terbatas (*Restricted duty*) ialah jumlah hari kerja karyawan yang tidak mampu mengerjakan pekerjaan rutin dan ditempatkan pada pekerjaan lain atau yang mungkin sudah di modifikasi. Pekerjaann alternative merupakan perubahan lingkungan kerja pola atau jadwal kerja.

- e. Cidera dirawat di rumah sakit (*Medical Treatment Injury*)
kecelakaan kerja yang ditangani dokter, perawat maupun orang yang memiliki kualifikasi untuk member pertolongan pada kecelakaan.
- f. Cidera ringan (*First aid injury*) ialah kecelakaan kerja yang ditangani dengan menggunakan alat pertolongan pertama.
- g. Kecelakaan yang tidak menimbulkan cidera (*Non Injury Incident*) dimana ada suatu kejadian yang potensial, yang menyebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja kecuali kebakaran, peledakan dan bahaya pembungan limbah.

C. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Definisi APD

Alat pelindung diri (APD) ialah alat keselamatan yang digunakan pekerja untuk melindungi seluruh tubuh dari potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan maupun penyakit kerja. Menurut Tarwaka (2014), alat pelindung diri juga termasuk semua pakaian dan juga aksesoris pekerjaan yang dirancang suatu penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Keselamatan kerja berdasarkan UU No. 1 tahun 1970 bahwa ditetapkan syarat keselamatan kerja agar memberikan perlindungan para pekerja. Bagi perusahaan wajib untuk menyediakan APD bagi pekerja.

Menurut Mangkunegara (2013), memberikan APD bagi pekerja yang bekerja di lingkungan yang melibatkan peralatan bahaya merupakan salah satu upaya agar meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut OSHHA

(Occupational Safety and Health Administrasion) alat pelindung diri diartikan sebagai alat untuk melindungi pekerja dari luka ataupun penyakit diakibatkan akibat bahaya (*hazards*) di tempat kerja, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

2. Ketentuan Tentang Alat Pelindung Diri

Ketentuan mengenai alat pelindungan diri diatur di UU No.1 Tahun. 1970 yaitu intruksi Menteri Tenaga Kerja No.Ins. 2/M/BW/BK/1984 tentang pengesahan Alat Pelindung Diri (APD); Intruksi Menteri Tenaga.

3. Risiko Tidak Menggunakan Alat Pelindung Diri

Didalam penelitian Sari (2012), menyebutkan pada tenaga kerja lapangan divisi kapal niaga Jakarta, 26,3% tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan saat bekerja. Oleh karena itu kepatuhan dalam menggunakan APD memiliki hubungan untuk kecelakaan.

4. Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri

Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Rebuplik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri:

- I. Alat pelindung kepala
 - a. Fungsinya untuk melindungi kepala dari suatu benturan, kejatuhan ataupun terpukul senjata tajam, benda keras, terpapar oleh radiasi panas, percikan bahan kimia dan suhu ekstrim.

kimia, mikro-organisme, partikel seperti debu, uap asap dan sebagainya.

- b. Beberapa jenis pelindung untuk pemapasan dan perlengkapannya yaitu masker, respirator, *Continues Air Supply Machine*=*Air Hose Mask Respirator* dan *emergency breathing apparatus*.

5. Alat pelindung tangan

- a. Fungsi alat pelindung tangan (sarung tangan) untuk melindungi tangan maupun jari-jari tangan dari suhu panas, suhu dingin, arus listrik, bahankima dan sebagainya.
- b. Untuk jenis-nyater diri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas maupun sarung tangan tahan terhadapbahan kima.

6. Alat pelindung kaki

- a. Fungsinya untuk melindungi kaki yang tertimpa benturan benda berat, tertusuk benda tajam, terkena panas ataupun dingin dan terkena bahan berbahaya.
- b. Untuk jenis alat pelindung kaki berupa sepatu keselamatan kerja.

7. Pakaian pelindung

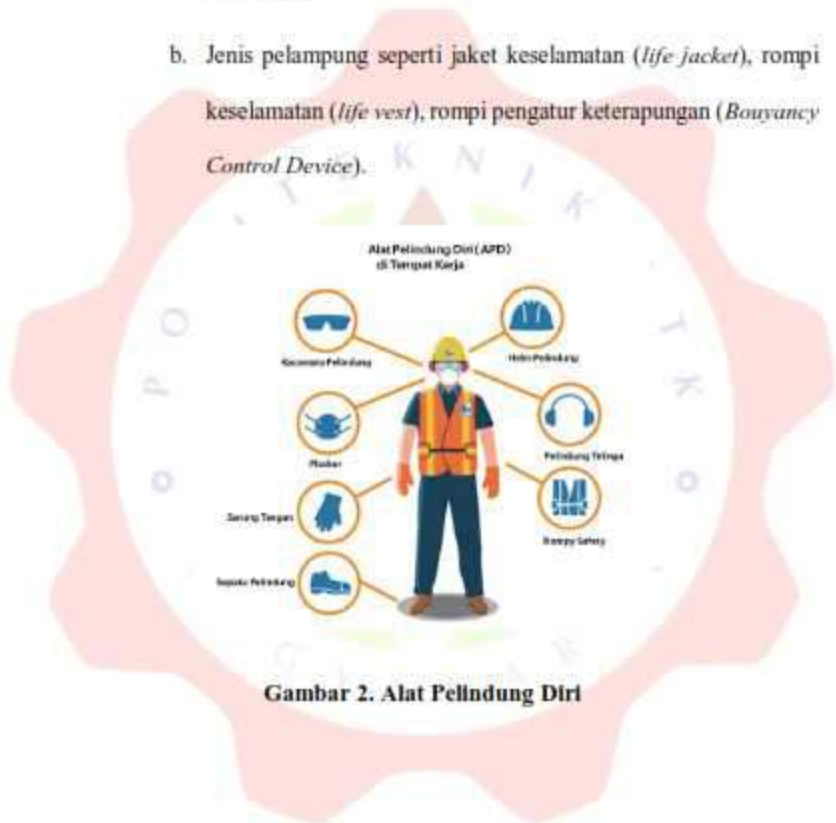
- a. Fungsi Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi badan sebagian maupun seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas maupun dingin yang ekstrim, percikan bahan kimia, tumbuhan dan lingkungan seperti virus dan juga bakteri dan jamur.
- b. Jenis pakaian pelindung seperti rompi (*vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), jaket dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh badan.

8. Alat pelindung jatuh perorangan

- a. Alat pelindung jatuh perorangan berfungsi untuk membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ketempat yang mempunyai potensi jatuh
- b. Untuk jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh (*harness*), karabiner, tali koneksi (*lanyard*), tali pengaman (*safety rope*), alat penjepit tali (*rope clamp*), alat penurun (*descender*), alat penahan jatuh bergerak (*mobile fall arrester*) dan lainnya.

9. Pelampung

- a. Pelampung fungsinya untuk melindungi pengguna yang bekerja di atas air maupun dipermukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam.
- b. Jenis pelampung seperti jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterapungan (*Bouyancy Control Device*).



Gambar 2. Alat Pelindung Diri

BAB III

METODE TUGAS AKHIR

A. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir

Pengambilan data dilakukan pada pelaksanaan magang selama 6 bulan, 3 bulan dilakukan untuk dual system dan 3 bulan dilakukan untuk magang. Lokasi pengambilan data dilakukan di CV yang berada di Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61351 pada industri karet.

Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yaitu pengumpulan data primer serta pengolahan data. Adapun penjabaran metode yang digunakan ialah.

1. Pengumpulan Data Primer

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari perusahaan disebut metode penelitian primer. Dalam metode ini, data diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Data primer ini diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung di lapangan untuk melihat dan juga mengamati lingkungan serta memberikan penilaian terhadap penerapan K3 di perusahaan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai atau juga bertanya langsung kepada pembimbing lapangan di perusahaan tentang bagaimana penerapan K3 di perusahaan seputar kendala yang dihadapi dalam penerapannya, kecelakaan kerja yang pernah terjadi, penggunaan APD dan juga kesiapan perusahaan untuk menangani keadaan darurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar maupun peristiwa yang terjadi agar bisa mendokumentasikan dengan kamera, dan data yang didapatkan berupa gambar.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah ada sebelumnya, bukan diperoleh langsung dari penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data sekunder adalah melalui studi literatur.

B. Materi Tugas Akhir

Materi yang diamati dan dikerjakan dalam Tugas Akhir ini ialah menyelesaikan permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di perusahaan, sehingga dilakukan pemecahan masalah untuk penerapan keselamatan kesehatan kerja (K3).

C. Metode Penyelesaian Masalah

Penulis mendapatkan data kecelakaan kerja ketika melakukan pelaksanaan magang disalah satu perusahaan yang terletak di Mojokerto, dengan cara turun langsung ke lapangan, wawancara kepada ketua gudang dan beberapa karyawan dan juga dokumentasi ketika karyawan yang tidak menggunakan APD dengan lengkap. Metode penyelesaian yang digunakan ialah beberapa alat dari seven tools adapun alat-alat nya antara lain ada (*check sheet*, pie chart, diagram pareto dan diagram sebab-akibat). Penulisan ini berfokus pada upaya untuk mengurangi ataupun menghilangkan angka kecelakaan kerja yang ada pada perusahaan.



Gambar 3. Diagram Alir Prosedur